

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumbing atau celah pada bagian orofasial seperti bibir dan langit-langit mulut merupakan kelainan kongenital yang banyak terjadi di dunia. Insiden keseluruhan dari celah orofasial mencapai 1.5 per 1000 kelahiran hidup dan terdapat kurang lebih 250.000 kasus baru per tahunnya.¹ Celah orofasial mencakup celah bibir, celah lelangit (sumbing palatum), serta celah bibir dan lelangit. Celah atau belahan yang terbentuk dapat muncul sejak masa awal kehamilan. Hal ini disebabkan karena kegagalan penutupan pada jaringan yang membentuk bibir pada masa kehamilan 4-7 minggu, dan langit-langit pada masa kehamilan 6-9 minggu. Jika jaringan tersebut gagal menutup, maka akan terbentuk celah atau belahan pada bibir dan langit-langit mulut.² Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 3000 sampai 6000 kasus celah orofasial setiap tahunnya dimana 46% diantaranya merupakan kasus celah bibir dan lelangit, 33% merupakan kasus celah lelangit, dan 21% diantaranya merupakan kasus celah bibir.³

Anak dengan celah bibir dan/atau langit-langit mulut akan mengalami cacat estetika dan juga morbiditas fungsional seperti gangguan pada pertumbuhan maksilofasial, kesulitan berbicara, kesulitan makan dan menelan, serta gangguan pendengaran.⁴ Meskipun secara umum celah bibir dan celah lelangit tidak mengancam nyawa, hidup dengan kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap integrasi sosial individu dalam jangka panjang. Sisa deformitas dan perkembangan wajah yang abnormal pasca operasi dapat berujung kepada masalah fungsional dan psikososial yang berkelanjutan.⁵ Oleh sebab itu, sebagian besar anak dengan celah bibir atau celah celah lelangit akan melakukan perawatan khusus seperti operasi dengan tujuan untuk memperbaiki fungsi bicara, fungsi pendengaran, mengurangi masalah psikologis dan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup.

Perbaikan atau operasi sumbing orofacial harus segera dilaksanakan sejak dini pada masa kanak-kanak untuk meminimalisir komplikasi. Waktu perbaikan yang optimal untuk celah orofasial bervariasi berdasarkan jenis celah yang diderita. Pada umumnya, perbaikan celah bibir dilakukan pada usia 4 bulan, sedangkan untuk perbaikan celah langit dilakukan pada usia 12 bulan. Pengaturan waktu untuk perbaikan celah bibir dan langit ini didasarkan oleh pedoman yang dikeluarkan oleh *American Cleft-Palate Craniofacial Association (ACPA)*, dan telah menunjukkan hasil atau *outcome* yang baik dalam segi estetika dan perkembangan bicara.⁶

Pandemi virus korona atau yang biasa disebut COVID-19 memiliki banyak dampak khususnya dalam bidang kesehatan. Fasilitas kesehatan pediatrik menunjukkan penurunan yang signifikan dalam prosedur atau tindakan bedah.⁷ Menurut studi yang dilakukan oleh Bruce Madeleine K. dalam "*The Impact of the COVID-19 Pandemic on Cleft Care*", pandemi COVID-19 menyebabkan keterlambatan dalam melakukan prosedur perbaikan celah bibir dan langit. Tetapi, hanya tindakan perbaikan celah bibir dan hidung yang secara signifikan terpengaruh.⁸ Kemudian, dalam studi yang dilakukan di *Texas Children's Hospital* oleh Ferry Andrew M., terdapat 13% penurunan jumlah operasi celah secara keseluruhan, dan beberapa operasi harus dijadwal ulang karena pembatasan COVID-19 oleh pemerintah dan skrining pre-operasi.⁹

1.2 Perumusan Masalah

Saat ini belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perawatan celah bibir dan langit di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk meneliti mengenai "Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Perawatan Celah Bibir dan Lelangit di Rumah Sakit Siloam Lippo Village".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap perawatan celah bibir dan langit di Rumah Sakit Siloam Lippo Village?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap perawatan celah bibir dan langit di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap data demografik pasien berdasarkan jenis kelamin dan jenis kelainan celah di Rumah Sakit Siloam Lippo Village
- Mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap rata-rata usia pasien saat mengalami perbaikan celah bibir dan langit di Rumah Sakit Siloam Lippo Village

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Menambah wawasan pembaca mengenai perawatan celah bibir dan langit selama pandemi COVID-19
- Sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perawatan celah bibir dan langit di Rumah Sakit Siloam Lippo Village.